

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan arus globalisasi telah mengubah cara belajar peserta didik menjadi lebih interaktif dan berbasis digital. Peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan yang mengintegrasikan dunia fisik dan digital, sehingga menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran, termasuk dalam pendidikan iman di sekolah Katolik. Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran berbasis video menjadi penting karena mampu menyajikan materi secara lebih menarik dan konkret, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang abstrak (Bekti Pardana & Hidayati, 2024:629).

Pembelajaran liturgi di sekolah Katolik tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada penghayatan dan partisipasi aktif dalam perayaan iman. Hal ini sejalan dengan ajaran Gereja dalam dokumen *Sacrosanctum Concilium* yang menegaskan pentingnya partisipasi aktif, sadar, dan penuh dalam liturgi (Hardawiryana, 1993:10). Selain itu, Ditjen Bimas Katolik et al., (2020) menegaskan bahwa pembelajaran liturgi di sekolah bertujuan agar peserta didik mampu memahami struktur, simbol, serta melaksanakan tugas sebagai pelayan liturgi secara tepat dalam perayaan Ekaristi.

Namun, kondisi nyata di kelas XA SMAK Santo Petrus Kewapante menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dan hasil yang dicapai. Berdasarkan data hasil belajar semester 1 tahun ajaran 2025/2026, sebanyak 12 dari 18 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar yang baik seharusnya ditunjukkan oleh capaian nilai yang memenuhi standar yang telah ditetapkan (Pranyoto & Tonggon, 2024:18). Selain itu, hasil observasi menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran maupun dalam praktik liturgi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih terbatas dan belum mampu diterapkan dalam konteks nyata.

Dalam kajian pendidikan, pemahaman merupakan bagian dari ranah kognitif yang dapat dianalisis melalui Taksonomi Bloom, yang mencakup kemampuan menjelaskan, menafsirkan, memberi contoh, hingga menerapkan dan menganalisis. Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum mampu mendorong siswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah rendahnya motivasi belajar siswa (Simamora, 2023:11), serta penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Model pembelajaran konvensional yang didominasi metode ceramah terbukti kurang optimal dalam meningkatkan keterlibatan siswa (Yanuar & Pius, 2023:2).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media pembelajaran video. Berdasarkan teori Multimedia Learning dari Richard E. Mayer, pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi visual dan audio, karena membantu siswa dalam memproses dan memahami informasi secara lebih mendalam. Hal ini didukung oleh penelitian Khotimah et al., (2024:294) yang menunjukkan bahwa penggunaan media video secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan video juga terbukti mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Aisyah & Jannah, 2023:208).

Selain itu, penggunaan media video juga sejalan dengan teori konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang bermakna. Media video memungkinkan siswa mengamati secara langsung praktik pelayan liturgi, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pemahaman melalui pengalaman visual yang mendekati situasi nyata.

Media pembelajaran video memungkinkan siswa untuk mengamati secara langsung praktik pelayan liturgi, sehingga materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Penggunaan media ini juga sejalan dengan tuntutan literasi digital yang mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar

(Noveriyanto & Isra, 2024:3198), serta mendorong pengembangan wawasan intelektual dan spiritual peserta didik (Monteiro, 2025). Dengan demikian, media video tidak hanya membantu pemahaman kognitif, tetapi juga mendukung penghayatan siswa dalam praktik liturgi.

Meskipun demikian, penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran video pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, khususnya materi pelayan liturgi di tingkat SMA, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan media video dengan praktik langsung peserta didik dalam konteks pembelajaran liturgi juga masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menguji pengaruh penggunaan media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelayan liturgi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis efektivitas penggunaan media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XA pada materi pelayan liturgi di SMAK Santo Petrus Kewapante, dengan judul **“UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA KELAS XA PADA MATERI PELAYAN LITURGI MELALUI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO DI SMAK SANTO PETRUS KEWAPANTE”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka perumusan masalahnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan media pembelajaran video dalam pembelajaran materi pelayan liturgi di kelas XA SMAK Santo Petrus Kewapante?
2. Apakah pemanfaatan media pembelajaran video dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XA SMAK Santo Petrus Kewapante pada materi pelayan liturgi?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XA SMAK Santo Petrus Kewapante dengan fokus pada materi pelayan liturgi melalui pemanfaatan video pembelajaran.

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses penerapan media pembelajaran video pada pembelajaran materi pelayan liturgi di kelas XA SMAK Santo Petrus Kewapante.
2. Meningkatkan pemahaman siswa kelas XA SMAK Santo Petrus Kewapante pada materi pelayan liturgi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk pengembangan dan penelitian akademik, khususnya dalam bidang teknologi pembelajaran dan pendidikan agama Katolik. Selain itu penelitian ini memberikan bukti empiris atas teori yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan lebih termotivasi untuk belajar, terutama dalam materi yang memerlukan praktik keagamaan, seperti upacara liturgi. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman akademik tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, terutama dalam menghubungkan pengetahuan teoretis dengan aplikasi praktis (penghayatan dan praktik iman). Oleh karena itu, penelitian ini membantu saya meningkatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menghibur, dan bermanfaat. Selain itu, penelitian ini menawarkan model teoretis yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran yang memerlukan integrasi teknologi, nilai, dan keterampilan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

Secara umum, penelitian ini berpotensi mengoptimalkan kemampuan siswa kelas XA dalam materi pelayan liturgi. Proses pembelajaran akan diubah menjadi pengalaman yang menarik dan kontekstual dengan menggunakan media pembelajaran video yang dirancang secara visual, dinamis, dan interaktif. Hal ini secara khusus akan meningkatkan minat siswa. Siswa tidak hanya dapat mempelajari teori secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi dan mengaplikasikan peran-peran tersebut dalam perayaan Ekaristi sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif, sadar, dan bermakna. Transisi dari keterlibatan pasif ke keterlibatan aktif ini sangat penting untuk pembentukan spiritualitas dan karakter mereka.

b. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini berfungsi sebagai wahana strategis bagi guru untuk membangun profesionalitas yang berbasis inovasi dan berkelanjutan. Dengan bantuan penelitian ini, guru memiliki kesempatan yang luar biasa untuk berkembang dari sekedar menyampaikan informasi menjadi praktis yang berpikir kritis. Penelitian ini akan memberi guru pengalaman langsung dalam menerapkan, mengevaluasi, dan mengubah strategi pembelajaran secara sistematis dan berbasis data. Penemuan ini akan menjadi landasan teoretis dan justifikasi empiris yang valid untuk mengkonfirmasi bahwa metode baru itu efektif dan menjadi inspirasi bagi rekan sejawat mereka. Pada akhirnya, hal ini akan secara langsung meningkatkan kemampuan pedagogis guru, pengetahuan guru tentang media, dan praktik pengajaran kolektif di sekolah.

c. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah dapat menggunakan temuan ini untuk membuat kebijakan yang berfokus pada pengembangan dan inovasi kurikulum. Sekolah dapat melihat secara langsung bagaimana teknologi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Kesuksesan ini akan menegaskan reputasi sekolah sebagai lembaga pendidikan inovatif, fleksibel, dan berdedikasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan

yang memenuhi tuntutan zaman. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru lain di lingkungan sekolah untuk melakukan penelitian serupa. Hal ini akan mendorong budaya penelitian dan inovasi yang berkelanjutan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun proposal ini, agar peneliti fokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar ke masalah yang lain, maka sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN berfungsi sebagai dasar penelitian. Latar belakang yang mendasari pemilihan topik dibahas secara rinci dalam bab ini. Kemudian, masalah dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Demi menjaga fokus penelitian, batasan masalah ditentukan. Bab I juga membahas tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II KERANGKA KONSEPTUAL membahas teori dan kerangka kerja penelitian. Untuk memulai bab ini, kajian literatur dilakukan dengan fokus pada tinjauan pustaka yang relevan. Selanjutnya, bagian landasan teori menguraikan konsep-konsep penting. Bagian ini dimulai dengan analisis mendalam tentang media pembelajaran video, yang mencakup definisi, tujuan, dan fungsinya. Kemudian, bagian ini membahas pemahaman siswa tentang media pembelajaran video, yang mencakup definisi, tujuan, fungsi, dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Bagian ini juga mencakup tinjauan kritis tentang keunggulan, kelemahan, dan relevansi media pembelajaran video terhadap pemahaman siswa, serta penutup bab ini mencakup pembuatan kerangka berpikir yang akan menunjukkan alur logis penelitian serta perumusan hipotesis tindakan yang akan diuji selama pelaksanaan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN memberikan penjelasan tentang cara menjalankan penelitian. Pembahasan dimulai dengan menentukan jenis penelitian. Kemudian, setting penelitian dijelaskan secara menyeluruh, termasuk lokasi dan waktu penelitian. Bab ini juga membahas desain penelitian dan metode yang digunakan. Komponen pengumpulan data dibahas dalam data dan sumber datanya. Bab ini juga mencakup definisi operasional variabel. Instrumen Penelitian disajikan, dan kemudian dibahas proses uji validitas dan reliabilitas instrumen. Bab ini ditutup dengan penjelasan tentang teknik pengumpulan dan analisis data yang akan digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN merupakan inti dari laporan ini. Bab ini membahas hasil penelitian secara sistematis, dan dalam hal ini dibagi menjadi tahapan pelaksanaan, seperti siklus I siklus II. Bagian hasil ini kemudian diikuti dengan pembahasan, yang menganalisis dan membandingkan hasil dengan dasar yang digunakan.

Terakhir, BAB V KESIMPULAN DAN SARAN memberikan dari penelitian secara keseluruhan. Bab ini mencakup kesimpulan yang menjelaskan tujuan dan hipotesis penelitian, serta rekomendasi yang berguna dan relevan bagi pihak-pihak terkait untuk memperbaiki atau mengembangkan penelitian di masa mendatang.